

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu mengajar siswa untuk beradaptasi dengan lingkungan serta berintegrasi ke dalam masyarakat. Selain itu juga, pendidikan merupakan upaya untuk menghasilkan lingkungan pembelajaran yang aktif serta meningkatkan ketabahan beragama dan spiritual, disiplin diri, integritas, intelektualitas, dan akhlak mulia, yang semuanya penting untuk kelangsungan pendidikan. Akibatnya, proses pembelajaran memerlukan bantuan dalam pelaksanaannya karena pendidikan itu sendiri terdiri dari instruksi dan pembelajaran dilakukan oleh guru dan siswa . Kemudian, peserta didik dipandu sepanjang pembelajaran oleh karena itu, mereka mampu belajar secara kritis serta berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran dengan memperhatikan kemampuan setiap peserta didik.

Penggunaan teori belajar adalah bagian penting dari pelaksanaan proses pembelajaran. Guru dapat menggunakan bermacam teori belajar di kelas, salah satunya adalah teori belajar konstruktivisme perlu diingat

bahwa konstruktivisme berarti "konstruksi".¹ Dalam hal ini peserta didik mampu mengembangkan potensi yang di miliki.

Jadi, konstruktivistik adalah teori belajar dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan cara berpikir siswa selama proses belajar. Dipercaya bahwa dengan menggunakan pendekatan konstruktif siswa dalam proses belajar akan menjadi lebih cerdas, bersemangat, serta memiliki kemampuan untuk membuat ide-ide baru secara mandiri.

Teori konstruktivistik dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar. Salah satu contohnya adalah pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). Peserta didik memiliki potensi untuk berpikir secara kritis dan secara aktif untuk mengenal Allah, karya-Nya, dan melakukan kehendek-Nya. Ini dapat dicapai melalui semua pengalaman hidup mereka dan melalui konsep yang mereka pelajari, baik dalam maupun luar sekolah. Pendidikan di Indonesia sudah menggunakan berbagai kurikulum, tetapi saat ini kurikulum merdeka.

Ideologi Pancasila adalah dasar dari kurikulum merdeka. Artinya, kemandirian mengacu pada titik di mana kurikulum berinteraksi dengan kehidupan siswa melalui konsep kebebasan belajar dan berfungsi sebagai transformasi pembelajaran. Kurikulum bebas sangat bergantung pada teori

¹ Ndaru Kukuh Masgumelar and Pinton Setya Mustafa, "Teori Belajar Konstruktivisme Dan Implikasinya Dalam Pendidikan," *GHAITSA: Islamic Education Journal* 2, no. 1 (2021): 49–57.

belajar konstruktivis. Mereka harus mampu menggunakan kekuatan mereka untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan kemajuan ilmu pengetahuan agar siswa dapat berkembang.

Akan tetapi berdasarkan fakta di lapangan melalui observasi yang telah dilaksanakan di SDN 3 Rantepao, di mana guru di sekolah menerapkan teori pembelajaran konstruktivistik ke dalam pembelajaran mereka, hal ini dapat dibuktikan dalam proses pembelajaran akan tetapi, belum sepenuhnya maksimal. Peneliti telah melihat hal ini secara langsung melalui observasi yang dilakukan dimana, guru berpegang pada pendekatan konvensional yang menekankan keterlibatan guru dalam keseluruhan proses pembelajaran, sehingga ruang dan kesempatan serta kebebasan yang diberikan kepada peserta didik akan terbatas dalam aktivitas belajar mandiri serta menunjukkan sedikit pemikiran aktif dan kritis. Sehingga hal ini dapat berpengaruh pada proses pembelajaran yang tidak berjalan seefektif mungkin.

Dengan menggunakan teori konstruktivistik, kreativitas, keyakinan kritis, dan pengembangan potensi siswa dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, kurikulum merdeka tidak sepenuhnya selaras dengan praktik belajar merdeka, karena teori konstruktivistik mendefinisikan pembelajaran sebagai proses mandiri di mana peran aktif siswa menjadi pusat pembelajaran dan guru berfungsi sebagai fasilitator.

Dari masalah yang diuraikan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti teori belajar konstruktivistik pada kurikulum merdeka. Oleh karena itu penelitian ini berjudul "Analisis Penggunaan Teori Belajar Konstruktivistik Oleh Guru PAK Di Kelas IV SDN 3 Rantepao Pada Kurikulum Merdeka".

Dalam studi sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Hakiky, "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Filsafat Konstruktivisme", peneliti menemukan bahwa kurikulum merdeka memiliki hubungan yang kuat dengan filsafat konstruktivisme, yang berfokus pada upaya siswa untuk meningkatkan pengetahuan mereka sendiri. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Deni Okta Nadia, "Merdeka Belajar Dalam Perspektif Filsafat Konstruktivisme", menemukan bahwa belajar bebas dapat dilihat dari sudut pandang filsafat konstruktivisme, yang merupakan kerangka pikir yang digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang beragam yang disesuaikan dengan kekhasan siswa.

Penelitian ini juga akan mengkaji mengenai teori belajar konstruktivistik khususnya pada kurikulum merdeka dimana pada penelitian sebelumnya lebih pada teoritis, tapi penelitian ini akan mengkaji bagaimana implementasi dari teori belajar konstruktivistik khususnya pada kurikulum merdeka.

B. Fokus Masalah

Pada latar belakang masalah di atas maka fokus dalam masalah, yakni penelitian ini berfokus pada analisis implementasi teori belajar konstruktivistik oleh guru PAK di kelas IV SDN 3 Rantepao pada kurikulum merdeka.

C. Rumusan Masalah

Pada penelitian ini yang menjadi rumusan masalah yakni, bagaimana implementasi teori belajar konstruktivistik oleh guru PAK di kelas IV SDN 3 Rantepao pada kurikulum merdeka ?

D. Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan teori belajar konstruktivistik oleh guru PAK di SDN 3 Rantepao pada kurikulum merdeka.

E. Manfaat Penelitian:

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan keilmuan di IAKN Toraja khususnya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Agama Kristen, dalam Program Studi

Pendidijan Agama Kristen yang berkaiatan mata kuliah pendidikan Stategi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, dan Kurikulum.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah: Agar dapat menjadi masukan bagi lembaga pendidikan atau sekolah dalam pelaksanaan teori belajar konstruktivistik oleh guru PAK di SDN 3 Rantepao pada kurikulum merdeka.

2. Bagi Guru: Agar dapat menjadi masukan bagi guru PAK di SDN 3 Rantepao dalam penggunaan teori belajar konstruktivistik pada kurikulum merdeka

Bagi Siswa: Agar dapat menjadi masukan bagi siswa dalam hal mendorong serta membangun pengetahuan secara mandiri dengan penggunaan teori belajar konstruktivistik pada kurikulum merdeka.

F. Sistematika Penulisan

Bab I: Bagian ini berisi pendahuluan yang menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan dan yang terakhir dalam bab ini adalah penelitian terdahulu.

Bab II: Bagian ini berisi tentang materi pengertian umum teori belajar, pengertian teori belajar konstruktivistik, pengertian umum tentang kurikulum, pengertian kurikulum merdeka. Pada bab

ini juga membahas tentang relevansi teori belajar konstruktivistik dengan kurikulum merdeka.

Bab III: Bagian ini berisi tentang jenis metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data dan jadwal penelitian.

Bab IV: Bagian ini berisi tentang hasil penelitian yang meliputi deskripsi hasil penelitian dan analisis data.

Bab V: Bagian ini berisi tentang penutup yang meliputi dua bagian yaitu kesimpulan dan saran.

